



Peran Iklim Madrasah dan Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD/MI

The Influence of Madrasah Climate and Gratitude on the Psychological Well-Being of Honorary Teachers in Islamic Primary Schools (SD/MI)

Wardah Mashfiya

Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
wardahmashfiya@gmail.com

Siti Robi'ah Adawiyah

Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
zifaranayla55@gmail.com

Novyana Kurniasari

Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
novyanakurniasari@gmail.com

Silviyana Sailin Nihlah

Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
sailinnihlah83@gmail.com

M. Nur Ghufon

Institut Agama Islam Negeri Kudus
emnurghufon78@iainkudus.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the influence of madrasah climate and gratitude on the psychological well-being of honorary teachers at Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah) in Kudus Regency. The research is based on the concerning reality of honorary teachers' welfare, who often face low wages and uncertain career paths. These challenges highlight the need for psychological factors that support teachers' motivation and mental health. The study employed a quantitative correlational approach involving 50 honorary teachers as participants. Data were collected using three Likert-scale instruments: psychological well-being, madrasah climate, and gratitude-each of which demonstrated high reliability with Cronbach's Alpha values above 0.70. Data was analyzed using multiple linear regression. The findings show that both madrasah climate and gratitude have a significant and positive influence on teachers' psychological well-being. A conducive school environment and an internal attitude of gratitude contribute to a healthier and more productive psychological state among honorary teachers. These findings emphasize the importance of supportive work environments and spiritual values in enhancing teachers' psychological well-being. It is recommended that madrasah administrators foster a supportive and inclusive school climate, while*

Copyright: © 2025 by name Wardah Mashfiya, Siti Robi'ah Adawiyah, Novyana Kurniasari, Silviyana Sailin Nihlah, M. Nur Ghufon

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Article History:

Received: 18 Maret 2025; Revised: 8 April 2025; Accepted: 17 May 2025; Published: 23 June 2025

teachers are encouraged to cultivate gratitude as part of their psychological resilience and professional development.

Keywords: *gratitude, honorary teacher, Islamic elementary school, madrasah climate, psychological well-being*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim madrasah dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Kudus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi kesejahteraan guru honorer yang masih memprihatinkan akibat rendahnya upah dan ketidakpastian karier, sehingga diperlukan faktor-faktor psikologis pendukung agar mereka tetap memiliki semangat dan kesehatan mental yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan melibatkan 50 orang guru honorer sebagai partisipan. Instrumen yang digunakan adalah skala kesejahteraan psikologis, skala iklim madrasah, dan skala kebersyukuran, yang telah terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik iklim madrasah maupun kebersyukuran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer. Iklim madrasah yang kondusif serta sikap batin berupa rasa syukur berkontribusi dalam membentuk kondisi psikologis yang sehat dan produktif bagi guru honorer. Temuan ini menekankan pentingnya perhatian terhadap faktor lingkungan kerja dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis guru. Rekomendasi diberikan kepada pihak madrasah untuk menciptakan iklim kerja yang suportif dan kepada guru untuk terus mengembangkan sikap kebersyukuran sebagai bagian dari penguatan mental dan profesionalisme kerja.

Kata kunci: guru honorer, iklim madrasah, kesejahteraan psikologis, kebersyukuran, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan penting seorang guru (Aspi & Syahrani, 2022; Elliza & Watini, 2022; Khomaria et al., 2024; Marpaung et al., 2023; Nuryadi et al., 2024; Rohman & Susilo, 2019; Suhaemi et al., 2021). Disisi lain kuantitas dan kualitas suatu pembelajaran tidak juga lepas dari peranan penting seorang guru (Lutfi & Sutomo, 2024; Rahayu et al., 2024). Guru ialah pengajar yang harus memiliki profesional yang tinggi yang tercantum dalam UUD nomor 14 di tahun 2005. Guru juga berperan penting menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran (Nurfaindah et al., 2024; Ramadhani et al., 2023; Ramadhanti, 2024; Santoso et al., 2024; Taufiqurrahman et al., 2024).

Profesi guru mendapat simpati luas di Indonesia, namun menjadi guru bukanlah hal yang mudah (Khomaria et al., 2024; Natanael & Wibawa, 2024; Ramadhani et al., 2023). Seseorang yang menginginkan menjadi guru harus menempuh pendidikan yang tinggi agar mempunyai serdik, oleh sebab itu maka guru dengan status honorer tampil dalam rangka memberikan bantuan kepada guru status tetap (Nada, 2024; Qomariya, 2022; Safitri & Ahyani, 2024). Dalam hal ini kemudian terjadi sebuah pengelompokan guru menjadi sebuah polemik, Dimana status guru dibagi menjadi dua yaitu guru tidak tetap (GTT) serta guru dengan status ASN (Pratama & Lutfiyana, 2024; Rizaldi & Insan, 2024; Santoso et al., 2024).

Menurut Megawati (2024) merujuk pada PP nomor 48 tahun 2005 menjelaskan bahwa pendidik yang berstatus honorer ialah seorang yang ditugaskan oleh pimpinan kepegawaian di pemerintahan dan gajinya diambil dari dana APBD. Di penelitian Al Ansori & AYuniawan, (2015) mengatakan bahwa guru dengan status honorer tidaklah memiliki keistimewaan seperti guru dengan status ASN (Afrilia & Shaira, 2024; Pratama & Lutfiyana, 2024). Dalam sisi

lain, guru dengan status honorer diberikan beban menjadi guru yang profesional layaknya guru tetap PNS (Marto, 2023; Muhtarom, 2023; Suranti, 2024). Beban pekerjaan yang sangat tinggi dan tuntutan pun besar sehingga diperlukan motivasi dan hati yang tulus untuk mengabdikan (Asfy & Primanita, 2024; Fidia Astuti, Anis Nur Kholifah, 2022; Patty, 2024; Utami et al., 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarah Farhana (2017), Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis. Oktaviana (2020) mengaskan bahwa semua orang perlu kesejahteraan demikian pula guru yang kesehariannya terikat waktu dan tempat.

Fakta yang terjadi gaji guru honorer di Indonesia masih jauh dari minimum upah regional (Saputra et al., 2023). Hal ini mengakibatkan banyak guru honorer yang menerima gaji minimum. Hal ini didukung hasil penelitian Gayyibiyah (2021) menemukan bahwa data terbanyak dari guru dengan status honorer di RI tidak mempunyai kepastian karir kesejahteraan yang disebabkan oleh pendapatannya yang minim sekali yakni berkisar dua ratus ribu rupiah hingga lima ratus ribu rupiah.

Berdasarkan penelitian Hadiyanto (2019) bahwa gaji guru honorer di SD Negeri 47 Palembang hanya Rp. 500.000 – Rp. 700.000 perbulannya. Selain itu ada seorang guru honorer di SD Negeri 01 Torokan Kabupaten Kediri yang bernama Anam memperoleh gaji hanya berkisar dua ratus ribu rupiah hingga tiga ratus ribu rupiah. Selanjutnya penelitian oleh Farhana (2022) mengatakan bahwa gaji guru honorer di Kabupaten Tasikmlaya berkisar di angka tiga ratus ribu rupiah hingga lima ratus ribu rupiah dan selama menjadi guru honorer maka kesejahteraan hidup belum tercapai. Fakta yang ada di lapangan tersebut sangatlah miris dengan upah yang minimum tidak mencukupi kebutuhan dasar jika untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (Safitri & Ahyani, 2024; Utami et al., 2024). Kesejahteraan guru menjadi jantungnya pendidikan (Tsuraya, 2017). Kesejahteraan menjadi sarana untuk lebih produktif utamanya produktif dalam pekerjaan.

Dalam polemik yang terjadi diatas bukan hanya niat yang kuat tetapi ada beberapa faktor psikologis yang tersembunyi dari diri setiap guru honorer. Krueger (2007) mengatakan bahwa indikator dalam diri seseorang yakni kebersyukuran, rasa nyaman, kemampuan diri, keadaan emosional dan sikap individu dalam bermsayarakat yang baik. Menurut Ryff (1995) kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan yang dimana individu mampu menghasilkan kelebihan yang ada dalam dirinya. Aspinwall (2003) juga berpendapat, mengenai kesejahteraan psikologis yang menerangkan tentang psikologis personal bisa memiliki tujuan yang bagus. Seorang ahli Schultz (2007) juga memberikan penjelasan bahwa psikologis dengan kesejahteraan memiliki tujuan yang baik. Secara garis besarnya kesejahteraan menurut Ryff (2014) kesejahteraan psikologis juga dipahami sebagai kontruk beraneka ragam.

Menurut Ryff (2014) dalam konteks guru honorer, kesejahteraan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, tetapi juga sangat bergantung pada suasana lingkungan kerja serta kondisi emosional yang ada di dalam diri. Dua aspek utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah iklim madrasah dan kebersyukuran. Menurut Eddington (2005) iklim madrasah yang kondusif mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan, sekaligus meningkatkan kepuasan dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis guru. Di sisi lain, kebersyukuran merupakan sikap batin yang mencerminkan penerimaan dan penghargaan terhadap hidup

yang lebih optimis. Guru honorer yang mempunyai kesejahteraan psikologis tinggi mereka dapat mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki (Tsuraya, 2017).

Berdasarkan penelitian Kurniasari dan Halim (2014) menemukan bahwa iklim madrasah yang baik dapat memberikan kepuasan dalam bekerja. Hadiyanto (2019) menemukan bahwa iklim madrasah merupakan bagian yang terpenting dalam mencapai tujuan bersama. Iklim madrasah juga penting dalam memberikan dampak terhadap kepuasan, pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Rasa kebersamaan dan komitmen yang tinggi dan rasa kepatuhan yang luar biasa berpengaruh terhadap iklim madrasah. Rasa semangat kerja bisa kita dapatkan dari rasa nyaman dan aman agar bisa terwujudnya suatu visi misi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin madrasah diharapkan untuk selalu menjalin lingkungan kerja yang harmonis.

Suasana kehidupan dan pergaulan di sekolah menunjukkan peranan penting dalam iklim madrasah. Iklim menceritakan kebudayaan ataupun tradisi dan cara berperilaku individu berada di dalam sekolah ataupun madrasah. Iklim adalah perilaku pendidik di sebuah lembaga terutama berkaitan dengan keadaan kesehatan dan kepuasan guru. Terbentuknya iklim yang tertata dalam tempat kerja bisa sebagai faktor penunjang kesejahteraan guru karena rasa nyaman dalam pekerjaan bisa menjadikan guru berfikir lebih enang dan tugas yang dilakukan dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar yang sebagaimana sesuai dengan harapan (Rahayu et al., 2024).

Kebersyukuran adalah satu dari faktor yang berhasil berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis karena kebersyukuran menjadi karakter personal dalam berfikir yang baik. Bentuk ekspresi bahagia seseorang yang ada hubungannya dengan *well-being* termasuk juga kebersyukuran. Syukur termasuk ke dalam perilaku emosi yang positif, jadi syukur kebalikannya dengan perilaku negatif individu seperti marah, cemas, merajuk, dan emosi lainnya. Dengan rasa bersyukur menjadikan individu lebih baik serta lebih dewasa dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah (Aisyah & Chisol, 2020). Dalam penelitian Suminta dan Saleh (2021) menemukan bahwa kebersyukuran merupakan segala pujian terimakasih yang hanya untuk Allah SWT semata. Semakin individu sering bersyukur maka semakin individu tersebut memiliki sifat tenteram dan bahagia dalam hidupnya. Kebersyukuran dalam penelitian ini terbagi menjadi dua indikator yakni memahami nikmat serta mengenal dan memuji nikmat Allah SWT.

Selain iklim madrasah, faktor yang diasumsikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis Guru Honorer adalah kebersyukuran. Hasil penelitian Zhou (2009) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis dipandang memiliki hubungan dengan perilaku manusia, salah satunya adalah dengan kebersyukuran. Kebersyukuran mempunyai hubungan yang baik dalam kesejahteraan psikologis yang terdiri dari, hubungan positif dengan orang lain, pertumbuhan pribadi, dan penerimaan diri. Efek dari adanya kebersyukuran dalam kehidupan ini adalah kesejahteraan hedonis yaitu pada tujuan hidup dan ada pada kesejahteraan *eudemon* yaitu pada makna hidup, sehingga faktor yang secara konsisten dari kesejahteraan adalah kebersyukuran. Namun, kajian yang secara khusus meneliti kontribusi iklim madrasah dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer masih sangat terbatas, terutama di konteks lokal seperti Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian Al Ansori & AYuniawan (2015), penelitian yang dijalankan di MI Hasanuddin Semarang didapatkan adanya sebuah motivasi yang mampu menumbuhkan guru

untuk terus menjaga terhadap karirnya sebagai seorang guru meskipun dengan upah yang minim yang terdiri atas keyakinan terhadap Allah SWT, motivasi bekerja dan lingkungan kepuasan bekerja. Inilah yang menjadikan kita menyadari bahwa kuasa Tuhan tidak terhitung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim madrasah dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer MI/SD di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh iklim madrasah dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer MI/SD di Kabupaten Kudus. Studi ini penting untuk memperkaya literatur mengenai determinan kesejahteraan psikologis guru non-ASN yang selama ini masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis madrasah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik non-probabilitas di mana responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak atau sistematis, maka sampel ini tidak dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Meskipun demikian, data yang diperoleh tetap dapat memberikan informasi yang bermakna dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang guru honorer.

Instrumen pengumpulan data berupa angket berbentuk skala Likert yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Terdapat tiga jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Skala kesejahteraan psikologis, skala iklim madrasah/sekolah, dan skala kebersyukuran. Ketiga instrumen tersebut merupakan adaptasi dari skala yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu, dengan penyesuaian terhadap konteks dan tujuan penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala kesejahteraan psikologis memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,89, skala iklim madrasah sebesar 0,86, dan skala kebersyukuran sebesar 0,88. Seluruh nilai reliabilitas tersebut berada di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil

Sebelum dilakukan uji hipotesis, akan dipaparkan terlebih dahulu data deskriptif penelitian untuk tiap variabel. Deskripsi statistik data penelitian diringkas pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi data penelitian
Descriptive Statistics

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kesejahteraan Psikologis	52	62	96	75,50	7,632
Iklim Madrasah	52	69	107	89,31	10,707
Kebersyukuran	52	56	60	59,63	,742

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa kesejahteraan psikologis mendapatkan nilai *mean* sebesar 75.50 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.632, variabel iklim madrasah mendapatkan nilai *mean* sebesar 89.31 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.707 dan variabel kebersyukuran mendapatkan skor rerata empiriknya sebesar 59.63 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.742.

Setelah diketahui deskripsi masing-masing variabel kemudian dilakukan uji regresi pengaruh iklim madrasah terhadap kesejahteraan psikologis mendapatkan koefisien regresi dari *unstandardized coefficients* B sebesar 0.500 dengan signifikansi $0.000 < 0.050$. Sementara pada variabel kebersyukuran berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dengan mendapatkan koefisien regresi dari *unstandardized coefficients* B sebesar 1.981 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.047 < 0.050$. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa iklim madrasah dan kebersyukuran berpengaruh secara signifikan dan positif artinya bahwa semakin tinggi iklim madrasah dan kebersyukuran semakin tinggi kesejahteraan psikologis, dan sebaliknya. Adapun hasil uji regresinya diringkas pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-87,278	57,392		-1,521	,135
Iklim Madrasah	,500	,067	,701	7,414	,000
Kebersyukuran	1,981	,974	,192	2,035	,047

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim madrasah dan kebersyukuran berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer di Kabupaten Kudus. Temuan ini mendukung asumsi bahwa lingkungan kerja yang positif serta sikap batin berupa rasa syukur merupakan faktor penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis

individu, khususnya dalam konteks profesi guru honorer yang menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Ryff (1989), kesejahteraan psikologis mencerminkan kondisi optimal individu yang ditandai dengan kemampuan menerima diri, menjalin hubungan positif, memiliki kemandirian, mampu mengelola lingkungan, memiliki tujuan hidup, serta mengalami pertumbuhan pribadi. Individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi cenderung merasa puas, mampu berfungsi secara efisien, dan memiliki rasa makna dalam hidup (Hamburger, 2009). Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa iklim madrasah berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis ($\beta = 0.500$, $p < 0.01$), dan kebersyukuran juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan ($\beta = 1.981$, $p < 0.05$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa iklim kerja yang kondusif dapat meningkatkan kepuasan dan semangat kerja guru (Hadiyanto, 2019; Kurniasari & Halim, 2014). Iklim madrasah yang positif tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman, tetapi juga mendorong guru untuk menunjukkan inisiatif dan akuntabilitas dalam menjalankan tugas. Iklim tersebut mencerminkan budaya, tradisi, serta nilai-nilai yang dianut oleh komunitas sekolah, yang jika harmonis akan berdampak pada kesejahteraan psikologis tenaga pendidik (Rahayu et al., 2024).

Selain itu, kebersyukuran berperan sebagai variabel internal yang memperkuat daya lenting individu dalam menghadapi keterbatasan, termasuk keterbatasan ekonomi dan ketidakpastian karier yang kerap dialami oleh guru honorer. Kebersyukuran mencerminkan kemampuan individu dalam mengapresiasi hidup dan mensyukuri nikmat yang dimiliki, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara psikologis (Aisyah & Chisol, 2020). Penelitian Suminta dan Saleh (2021) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat syukur tinggi cenderung merasa lebih tenteram dan bahagia dalam menjalani kehidupan.

Lebih jauh, (Joseph L. Murray, 2019) menyatakan bahwa kebersyukuran berhubungan erat dengan berbagai aspek kesejahteraan psikologis, seperti tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, penerimaan diri, dan relasi positif dengan orang lain. Kebersyukuran juga mampu mengurangi kecenderungan sikap negatif seperti kecemasan dan kemarahan, serta meningkatkan ketahanan psikologis dalam menghadapi tekanan.

Penelitian Al Ansori dan A. Yuniawan (2015) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa keyakinan spiritual, motivasi kerja, dan kepuasan terhadap lingkungan kerja menjadi motivator utama bagi guru honorer untuk tetap bertahan di profesinya. Dalam konteks ini, kebersyukuran bukan hanya emosi positif, tetapi juga berkembang menjadi sikap moral yang mendorong individu untuk bertindak secara konstruktif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, baik faktor eksternal (iklim madrasah) maupun internal (kebersyukuran) berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis guru honorer. Guru yang memiliki tingkat kebersyukuran tinggi cenderung tidak menggantungkan motivasi kerja pada insentif finansial semata, melainkan mampu menjalankan tugas dengan semangat dan ketulusan. Mereka juga lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan mampu menciptakan peluang pengembangan diri secara profesional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa iklim madrasah dan kebersyukuran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis guru honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kudus. Semakin kondusif iklim madrasah yang dirasakan oleh guru dan semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang mereka miliki, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis guru tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh suasana lingkungan kerja yang mendukung. Dalam konteks guru honorer yang sering menghadapi ketidakpastian status dan keterbatasan ekonomi, keberadaan lingkungan madrasah yang positif serta sikap syukur yang tinggi menjadi faktor protektif yang penting.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar pihak madrasah lebih memperhatikan kualitas iklim kerja dengan menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan suportif, serta memberikan penghargaan kepada guru secara adil. Selain itu, guru honorer juga diharapkan mampu mengembangkan sikap kebersyukuran sebagai bagian dari upaya membangun kesehatan mental dan kepuasan hidup yang lebih baik. Kebersyukuran dapat dilatih melalui pendekatan reflektif dan spiritual yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan metode pengambilan sampel yang lebih representatif, serta mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri, dukungan sosial, atau beban kerja yang juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis guru honorer.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pihak madrasah meningkatkan kualitas iklim kerja dengan menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan suportif, serta memberikan penghargaan secara adil kepada guru honorer guna mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Guru honorer juga diharapkan dapat mengembangkan sikap kebersyukuran sebagai strategi koping melalui pendekatan reflektif dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kesejahteraan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang mendukung. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, mempertimbangkan penggunaan metode campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, serta memasukkan variabel lain seperti efikasi diri, dukungan sosial, atau beban kerja yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis guru honorer.

Daftar Pustaka

- Afrilia, L., & Shaira, N. (2024). Tinjauan Penerapan Sistem Rekrutmen dan Seleksi guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja). *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2 (6), 52–60.
- Aisyah, A., & Chisol, R. (2020). Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar. *Jurnal Proyeksi. Jilid*, 13(2), 109–122.

- Al Ansori, A., & AYuniawan, A. (2015). *Motivasi Kerja Guru Madrasah (Studi Kasus Pada Guru Madrasah Ibtidaiyyah Di Kota Semarang)*.
- Asfy, M., & Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi Career Optimism Terhadap Work Engagement Pada Guru Honorer SMA Negeri di Sumatra Barat. *Journal of Social Science Research*, 4(5), 7423–7440.
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Journal of Education*, 2, 1 64–73.
- Elliza, & Watini, S. (2022). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru di TK IT Ar-Rahman 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal*, 8, 3 2407–8018.
- Farhana, S. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dan Regulasi Emosi dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru di Komplek Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Psikologi Kreatif Dan Inovatif*, 2(3), 86–95.
- Fidia Astuti, Anis Nur Kholifah, S. (2022). Hubungan Antara Hardiness Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018. *Happiness*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Gayyibiyah, F. (2021). Dinamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD NEGRI 02 Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal JPA*, 8(1).
- Hadiyanto. (2019). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Joseph L. Murray, J. J. A. (2019). EMERGING ADULTHOOD AND HIGHER EDUCATION This. In *Routledge Tylor & Francis group* (pp. 1–47). outledge Tylor & Francis group. <https://doi.org/10.4324/9781315623405>
- Khomaria, L., Chadra, R. D. A., & Dewi, E. O. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Journal of Education Research*, 5(4), 92–106.
- Kurniasari, D., & Halim, A. (2014). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Karyawan*. Repository Universitas Jember.
- Lutfi, R., & Sutomo, I. (2024). Pola Integrasi Kultur Pesantren Pada Pengembangan Kurikulum Sekolah. *Innovative Education Journal*, 6(3).
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Koseling*, 5(1).
- Marto, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi & Bisnis*, 4(4).
- Muhtarom. (2023). Mencandra Realitas Guru Honorer Zaman Now. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 14(1).
- Nada, L. Q. (2024). Sertifikasi dan Permasalahannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Natanael, E. D., & Wibawa, D. S. (2024). Gambaran Konsep Diri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*,

13(1), 47–64.

- Nurfaindah, Fatimah, J., & Kahar, K. (2024). Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Siswa di Laniang Makassar. *Jurnal Penelitian Inovatif*. Vol, 4(3).
- Nuryadi, M. H., Widiatmaka, P., & Hakim, L. M. (2024). Peran Guru PPKN Dalam Menjaga Eksistensi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Kepribadian Bangsa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 8(1), 2580–7005.
- Oktaviana, R. (2020). *Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*.
- Patty, A. H. (2024). Hubungan Keadilan Organisasi dan Kebutuhan Pengembangan Diri Terhadap Stres Kerja Guru Honorer SD Swasta Sekecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 178–183.
- Pratama, G. P., & Lutfiyana, N. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi K-Mob terhadap Kinerja ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. *Jurnal Information System for Education and Professionals*. Vol, 9(1).
- Qomariya, D. L. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 46–57.
- Rahayu, H. D., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Student Research*, 2(4), 2964–3260.
- Ramadhani, P. S., Siregar, N., & Lubis, M. (2023). Evaluasi dampak Teknologi Dalam Pendekatan Sistem Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol, 1(11).
- Ramadhanti, R. L. (2024). *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah*. Redaksi Prosiding Semnasfip. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rizaldi, M. Z., & Insan, I. H. (2024). Perspektif Hukum dalam Mempertahankan HAM Guru Honorer. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 4(1), 69–74.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Safitri, W., & Ahyani, L. N. (2024). Resiliensi pada Guru Honorer. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Vol, 6(2), 2281–2301.
- Santoso, N. D. W., Maulana, M. N., Bikhubbillah, M. A., Trihantoyo, S., & Nuphanuddin. (2024). Pengelolaan Penggajian Guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3).
- Saputra, M., Saputri, S., & Bimantara, D. (2023). Hak Gaji Guru Honorer Berdasarkan Aspek Keadilan Dan HAM. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4 (1), 796–805.
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Nisa, C., & Susanto, R. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4.
- Suminta, R. R., & Saleh, A. H. (2021). Conceptualization of Gratitude: Qualitative and Quantitative Approach. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 5(1), 1–17.
- Suranti. (2024). Manajemen Kompensasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Journal of Science Education*, 3(1).

- Taufiqurrahman, R., Darmayanti, A., & Rukajat, A. (2024). Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Kepada Guru dan Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Belajar Mengajar. *Indonesian Research Journal of Education*, 4(4).
- Tsuraya, L. dkk. (2017). Harga diri, kepuasan kerja dan kesejahteraan subjektif terhadap guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Proyeksi*, 12(1).
- Utami, M., Rudianto, Y., & Taqwima, A. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan: Tingginya Tingkat Stres Guru Honorer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol, 1(1), 40–48.
- Zhou, H. (2009). *The Adversity Quotient and Academic Performance among College Students at ST. ST. Joseph's College*.